

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu komunikasi merupakan ilmu pengetahuan sosial yang bersifat multidisipliner atau ilmu yang terdiri dari beberapa ilmu yang mana satu rumpun dengan ilmu psikologi, sosiologi, antropologi ekonomi dan politik. Sehingga definisi komunikasi pun menjadi banyak dan beragam. Masing-masing mempunyai penekanan arti, cakupan, konteks yang berbeda antara satu sama lain, tetapi pada dasarnya berbagai definisi komunikasi yang ada sesungguhnya saling melengkapi dan menyempurnakan sejalan dengan perkembangan ilmu komunikasi itu sendiri. Dalam kehidupan sehari-hari komunikasi merupakan hal yang penting, komunikasi sebagai alat atau sebagai media penghantar dalam suatu hubungan antar sesama manusia.

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari pengirim kepada penerima melalui media yang biasanya mengalami gangguan. Dalam pengertian ini, komunikasi bersifat disengaja serta membawa perubahan.¹ Dengan demikian dalam menyampaikan penerapan pola hidup sehat pun membutuhkan komunikasi yang baik. Setiap orang pasti menginginkan badan yang sehat dan terhindar dari penyakit. Karena dengan badan dan pikiran yang selalu sehat, kesejahteraan hidup akan meningkat. Salah satu upaya untuk menjaga kesehatan yaitu dengan menerapkan gaya hidup sehat setiap hari. Sehat dalam kamus besar Bahasa Indonesia yaitu 1). Dalam keadaan baik segenap badan serta bagian-bagiannya (bebas dari sakit). 2). Yang mendatangkan kebaikan pada badan. 3). Sembuh dari sakit. 4). Baik dan dalam keadaan biasa (sebagai kiasan). 5) Boleh dipercaya atau masuk akal (tentang pendapat, usul, alasan, dan sebagainya). 6). Berjalan dengan baik

¹Muhammad Mufid, *komunikasi & regulasi penyiaran* (Jakarta: Kencana, 2010), Hlm. 2.

atau sebagaimana mestinya (tentang keadaan keuangan, ekonomi, dan sebagainya. 7). Berjalan dengan hati-hati dan baik (berkaitan dengan politik).²

Soekidjo mengungkapkan bahwa pola hidup yaitu gaya hidup dengan memperhatikan factor-faktor tertentu yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Setiap tindakan yang mempengaruhi peluang secara langsung atau jangka panjang semua konsekuensi fisik yang menjadi lebih baik merupakan pengertian pola hidup menurut Rusli Ruthan.³ Dengan demikian, penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pola hidup sehat penting untuk di terapkan, untuk menjaga kesehatan agar terhindar dari penyakit dan dampak negatif lainnya. Pola hidup sehat merupakan upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk mempertahankan dan meningkatkan Kesehatan.

Hasil riset dari perusahaan asuransi AIA yang terangkum dalam AIA Healthy Living Index, sebagaimana dikutip oleh Kumparan.com, sebanyak 96 persen orang Indonesia merasa puas dengan kesehatannya. Angka ini meningkat 3 persen dibanding dengan tahun 2016 dan menempatkan Indonesia di peringkat 11 dari 16 negara di Asia Pasifik. Namun meningkatnya kepuasan masyarakat Indonesia terhadap kesehatan tidak tercermin dalam gaya hidup sehari-hari.⁴ Dengan hasil riset tersebut membuktikan bahwa masyarakat Indonesia sudah menyadari pentingnya menjaga kesehatan akan tetapi tidak diiringi dengan pola hidup sehat yang baik.

Indonesia termasuk ke dalam negara yang terjangkit virus Covid-19. Kementerian kesehatan telah-membuat-peraturan tentang protokol kesehatan

²Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm.1241.

³Zaenuddin HM, *Rahasia Hidup Sehat* (Jakarta: Pustaka Inspira, 2014), hlm.54.

⁴Redaksi Kumparan, *Riset: Indeks Hidup Sehat Penduduk Indonesia Terendah di Asia Pasifik*, <https://kumparan.com/kumparanstyle/riset-indeks-hidup-sehat-penduduk-indonesia-terendah-di-asia-pasifik-1544262533426084009/full>. Diakses pada 15 September 2020 pukul 11.58 WIB

dalam *New Normal* di beberapa bidang. Melalui Presiden Jokowi dalam pidatonya di Istana Merdeka pada 15 Mei mengungkapkan, “Untuk mengatasi wabah ini kehidupan kita pasti berubah itulah yang disebut dengan *new normal* atau tatanan hidup baru”. Pada masa pandemi masyarakat Indonesia harus hidup dengan tatanan hidup baru dan berdamai dengan Covid-19. *New Normal* merupakan Tindakan yang dilakukan oleh masyarakat dan semua institusi di suatu wilayah untuk melakukan pola hidup yang baru yang berbeda dengan sebelumnya. Jika Tindakan ini tidak dilakukan maka berakibat resiko penularan. Adapun tujuan dari *new normal* yaitu supaya masyarakat tetap aman dari covid-19 dan produktif di masa Pandemi.⁵ *New normal* (Adaptasi Kebiasaan Baru) dapat diartikan sebagai tatanan kehidupan baru dimana sesuatu yang tidak biasa dilakukan sebelumnya menjadi hal normal untuk dilakukan. Dalam kaitannya dengan pandemi covid-19 yang melanda dunia saat ini, *New Normal* diartikan sebagai perubahan perilaku masyarakat yang akan mempengaruhi kegiatan sehari-hari masyarakat selanjutnya. Tim gugus tugas percepatan Covid-19 mendefinisikan *new normal* yaitu kebiasaan baru berupa perubahan perilaku untuk menjalankan aktivitas ditambah dengan menerapkan protokol kesehatan guna mencegah penularan Covid-19 selama beraktivitas secara normal baru.⁶ Selain peran penting dari pemerintah, tingkat kedisiplinan protokol kesehatan dan pola hidup sehat masyarakat yang dapat meredakan hingga memutus mata rantai Covid-19.

Dalam program tersebut tak luput dari peran pemerintah daerah untuk merealisasikan kesadaran pola hidup sehat dan mematuhi protokol kesehatan

⁵Theresia Irawati, SKM, M.Kes, Menuju Adaptasi Kebiasaan Baru, <http://Promkes.kemkes.go.id/menuju-adaptasi-kebiasaan-baru>. Diakses pada 15 September 2020 pukul 12.45 WIB

⁶Andika Chandra Putra dan Sarah Fitriani, *COVID-19 & NEW NORMAL Informasi yang harus di ketahui seputar Coronavirus*, seri 3 (Jakarta: Spasi Media Member of Guepedia Group, 2020), hlm.13.

pada masyarakat, melalui peran kelurahan dengan jajaran nya hingga tingkat yang paling bawah ialah kepala RT diharapkan bisa menerapkan *new normal* dimasa pandemi ini. Dengan begitu, kelurahan Taba Lestari yang berada di Kota Lubuklinggau-Sumatra Selatan merupakan salah satu daerah yang terjangkau virus ini, pada kesempatan ini kepala kelurahan Taba Lestari turut aktif menyuarakan kepada masyarakat akan hidup di era *New Normal* ini.

Stewart L. Tubss dan Sylvia Moss berpendapat bahwa komunikasi yg efektif dapat menimbulkan lima hal yang salah satunya yaitu pengaruh terhadap sikap seseorang.⁷ Komunikasi persuasif yaitu aktivitas menyampaikan informasi kepada orang lain dengan cara membujuk dan bertujuan mempengaruhi pendapat sikap perilaku dan sosial.⁸ Dengan demikian dapat kita tarik kesimpulan komunikasi persuasive yaitu komunikasi yang pesannya berisi bujukan atau ajakan dan bertujuan mempengaruhi sikap agar publik mengikuti apa yang di sampaikan sesuai keinginan.

Sejalan dengan tujuan dari komunikasi persuasif tersebut, komunikasi yang dilakukan oleh kepala lurah Taba Lestari bertujuan untuk mempengaruhi pendapat, sikap, dan perilaku dalam menuju *new normal*. Untuk mencapai tujuan komunikai tersebut maka diperlukan strategi komunikasi persuasif. Dengan membentuk program-program yang disinyalir dapat menghadapi pandemi COVID-19, maka lurah taba lestari membentuk relawan COVID-19 sebagai berikut : 1.) Relawan Hati Suci (Relawan Pendidikan), 2.) Relawan Cocok Cabot (Relawan Ketahanan Pangan), 3.) Relawan Segar (Relawan Kesehatan), 4.) Relawan Rang Kayo (Relawan Ekonomi), 5.) Relawan Surgo (Relawan Sosial), 6.) Relawan Semangkok

⁷Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm.13.

⁸Herdiyan Maulana dan Gungum Gumelar, *Psikologi Komunikasi dan Persuasi*, (Jakarta: Akademia Permata, 2013), hlm.7.

Dingin Sederum Panas (Relawan Non-Formal), 7.) Relawan Nyenyas (Relawan Ibu-ibu), 8.) Relawan Tan Gawe (Relawan Keamanan). Dengan relawan-relawan tersebut lurah melibatkan seluruh warga kelurahan taba lestari untuk terlibat langsung dari seluruh kegiatan yang dilakukan oleh relawan-relawan tersebut dengan bertujuan agar warga kelurahan taba lestari menerapkan pola hidup sehat dan siap memasuki era *New Normal*.

Masyarakat dituntut untuk turut aktif agar dapat melaksanakan pola hidup sehat yang baru melalui kegiatan relawan-relawan, contoh nya pada Relawan Nyenyas (Ibu-ibu) yang selalu melaksanakan cuci tangan serentak di rumah masing-masing dengan melibatkan seluruh warga untuk melakukan cuci tangan pada pukul 08.00 WIB dan 16.00 WIB dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan pola hidup sehat di era *New Normal*. Kemudian dari seluruh kegiatan relawan-relawan tersebut, lurah taba lestari memanfaatkan media *facebook*, *Whatsapp* dan media lainnya untuk berkoordinasi hingga membagikan informasi dari seluruh kegiatan relawan-relawan tersebut. Sebelum adanya komunikasi persuasif yang dilakukan oleh kepala lurah, masyarakat kelurahan taba lestari cenderung mengabaikan bahkan tidak begitu peduli akan kesadaran pola hidup sehat di era pandemi. Masyarakat masih begitu acuh terhadap penggunaan masker, mencuci tangan, bahkan menjaga jarak saat berada di luar rumah. Pada kegiatan pengelolaan, perencanaan sampai dengan pelaksanaan program terlihat bahwa keterpaduan antara Lurah dengan masyarakat yang berupa aparatur lurah, yang dimana sangat berpengaruh terhadap perkembangan lurah. Dengan jumlah penduduk di tahun 2020, berdasarkan hasil laporan kelurahan taba lestari berjumlah 482 KK (Kartu Keluarga) dengan jumlah 1.818 jiwa (laki-laki/perempuan). Dalam hal ini, lurah Taba Lestari tergolong memiliki potensi sosial yang baik, hal ini dapat ditinjau dari aparatur lurah yang bekerja dengan maksimal untuk menciptakan ketertiban dan kelancara pemerintahan lurah. Selain itu,

dapat juga ditinjau dari lembaga sosial lurah yang menjadi pendorong partisipasi masyarakat kelurahan Taba Lestari dalam kegiatan pembangunan. Kelurahan Taba Letari dalam meningkatkan pola hidup sehat di era *new normal* ini . Dengan demikian, melalui strategi komunikasi yang dilakukan kepala lurah, dengan menggunakan langkah-langkah persuasi dari kepala lurah diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kesadaran pola hidup sehat pada masyarakat kelurahan Taba Lestari dalam era *new normal*.

Middleton mengungkapkan bahwa strategi komunikasi merupakan kombinasi yang baik dari elemen komunikasi yaitu komunikator, pesan, saluran, penerima, sampai pada efek yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.⁹ Selanjutnya Onong Uchjana Effendi mengatakan bahwa strategi komunikasi harus didukung oleh teori dan salah satu teori yang memadai untuk mendukung strategi komunikasi yaitu teori yang diungkapkan oleh Harold Lasswell “*How says what in which channel to whom with what effect?*”¹⁰

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi persuasif penting dilakukan mempengaruhi tingkah laku, pendapat, ide, seseorang. Dengan adanya strategi komunikasi diharapkan mampu membuat orang mempertimbangkan informasi yang disampaikan sehingga mampu mempengaruhi prang tersebut. Dengan melaksanakan kegiatan melalui program relawan yang dibentuk lurah Taba Lestari tersebut, diharapkan dapat mempengaruhi pendapat, ide, sikap, atau tingkah laku warga sehingga siap melaksanakan kehidupan di era *New Normal*.

Dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Strategi Komunikasi Persuasif Lurah Taba**

⁹Dewi Suratiningi dan Suci Lukitowati, *Strategi Komunikasi dalam Diplomasi Kemanusiaan* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hlm. 7.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 5.

Lestari dalam Meningkatkan Kesadaran Pola Hidup Sehat di Era *New Normal*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis menentukan rumusan masalah untuk di bahas pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana gambaran kesadaran pola hidup sehat masyarakat kelurahan taba lestari sebelum diterapkan strategi komunikasi persuasif?
2. Bagaimana strategi komunikasi persuasif Lurah Taba Lestari dalam meningkatkan kesadaran pola hidup sehat di era new normal?
3. Bagaimana gambaran kesadaran pola hidup sehat masyarakat kelurahan taba lestari setelah diterapkan strategi komunikasi persuasif?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti akan memberi batasan masalah yang nantinya dibahas sehingga penelitian yang dilakukan terorganisir dengan baik dan tepat sasaran. Hal ini dilakukan agar tujuan dalam penelitian dapat dicapai seutuhnya. Fokus penelitin ini yaitu Strategi Komunikasi Persuasif Lurah Taba Lestari dalam Meningkatkan Kesadaran Pola Hidup Sehat di Era *New Normal*

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran kesadaran pola hidup sehat masyarakat kelurahan taba lestari sebelum diterapkan strategi komunikasi persuasif
2. Untuk mengetahui strategi komunikasi persuasif lurah taba lestari dalam meningkatkan kesadaran pola hidup sehat di era *new normal*.

3. Untuk mengetahui bagaimana gambaran kesadaran pola hidup sehat masyarakat kelurahan taba lestari setelah diterapkan startegi komunikasi persuasif

E. Kegunaan Penelitian

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan kegunaan pada banyak pihak yaitu :

1. Kegunaan Teoritis

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan bahan koreksi pada keilmuan komunikasi.

2. Kegunaan Praktis

Diharapkan atas penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi masyarakat, terkhusus pada masyarakat kelurahan taba lestari.

a. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan yang konstruktif dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan serta meningkatkan pemahaman penelitian tentang strategi komunikasi persuasif. Semoga hasil penelitian ini juga dapat menjadi wacana baru dalam menambah bahan materi mahasiswa yang memiliki persamaan dalam penelitian. b. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sarana untuk mengaktualisasikan berbagai ilmu pengetahuan serta sebagai salah satu pemenuhan tugas akhir dan persyaratan-persyaratan menyelesaikan studi program sarjana fakultas dakwah dan komunikasi, prodi komunikasi dan penyiaran islam UIN Raden Fatah Palembang.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Agar bisa memperoleh representasi yang lebih rinci, maka peneliti menyajikan skripsi ini dalam lima bab, berdasarkan uraiannya yaitu :

BAB I PENDAHULUAN, berisikan penjelasan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan,

BAB II TINJAUAN TEORI, meliputi tinjauan Pustaka, berisi beberapa hasil penelitian sebelumnya yang telah disusun sebagai bahan pertimbangan dan membantu peneliti dalam melakukan penelitian. Kerangka teori, yang berisi konsep dan teori yang mendukung penelitian tentang strategi komunikasi persuasif lurah taba lestari dalam meningkatkan kesadaran pola hidup sehat di era *new normal*.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, yaitu berisi tentang Metodologi Penelitian (pendekatan, data dan jenis data, teknik pengumpulan data, lokasi penelitian, teknik analisis data).

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, bab ini menjelaskan bagaimana cara menyelesaikan masalah menggunakan metode dan teknik sesuai dengan permasalahan yang diangkat. Analisis data yang berisi tentang strategi komunikasi persuasive lurah taba lestari dalam meningkatkan kesadaran pola hidup sehat di era *new normal*. **BAB V PENUTUP**, bab ini berisikan kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan penelitian “Strategi Komunikasi Persuasif Lurah Taba Lestari dalam Meningkatkan Kesadaran Pola Hidup Sehat di Era *New Normal*”.